

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil analisis data peneltian dan pembahasan peneltian yang telah diuraikan pada bab III dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terdapat 18 dari 30 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 60% siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, terdapat 27 dari 30 siswa yang mengikuti tes memiliki nilai dengan kategori minimal sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 90 %. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30 %.
2. Hasil tindakan pada siklus I setelah diberikan tes kemampuan koneksi matematika siswa, terdapat 20 dari 30 siswa yang mengikuti tes kemampuan koneksi matematika memiliki nilai dengan kategori minimal sedang atau sebesar 66,67% siswa memiliki tingkat kemampuan koneksi matematika secara klasikal. Kemudian setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan siswa kembali diberi tes kemampuan koneksi matematika siswa, terdapat 28 dari 30 siswa yang mengikuti tes kemampuan koneksi matematika memiliki nilai dengan kategori minimal

sedang. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini secara klasikal sebesar 93,33%. Hal ini berarti ada peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26,67%.

3. Hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* menunjukkan bahwa pada siklus I persentase respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* adalah 93,36% siswa memberikan respon yang positif. Setelah tindakan diperbaiki sesuai refleksi, pada siklus II terdapat 95,12% siswa yang memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* dari siklus I ke siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika, yaitu:

1. Bagi Guru Matematika

- a) Para guru matematika disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* sebagai model pembelajaran alternative dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika
- b) Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* sebaiknya para guru mempersiapkan dengan baik perangkat pendukung seperti lembar kerja kelompok beserta buku pendukung seperti buku siswa.

- c) Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* hendaknya pembagian kelompok harus heterogen secara akademik, suku dan ras. Sehingga akan menumbuhkan sikap bersosialisasi yang baik dikalangan siswa.

2. Bagi Siswa

- a) Hendaknya siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam diskusi kelompok dan lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan kepada tim kelompoknya.
- b) Para siswa harus lebih disiplin dalam menggunakan waktu pada saat diskusi kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Bagi Sekolah

- a) Hendaknya memberikan workshop atau pelatihan dalam penggunaan model-model pembelajaran.
- b) Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran.
- c) Mengintruksikan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem*.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar mempersiapkan bahan pendukung yang relevan dalam mengakomodasi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematika siswa.
5. Bagi lembaga terkait, perlu adanya pelatihan dan pengembangan model pembelajaran khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pendekatan *open ended problem* dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.